

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu titik awal kelahiran ilmu ekonomi makro adalah adanya permasalahan ekonomi jangka pendek yang tidak dapat diatasi oleh teori ekonomi klasik, masalah jangka pendek tersebut yaitu inflasi, pengangguran dan neraca pembayaran. Dalam indikator ekonomi makro ada beberapa hal terutama yang menjadi pokok permasalahan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat dikategorikan baik jika angka pertumbuhan positif dan bukan sebaliknya, kemudian masalah inflasi yang merupakan salah satu indikator ekonomi makro dimana untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi.

Dalam pandangan mata ekonomi inflasi merupakan fenomena moneter dalam negeri suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi akibat perubahan harga (Nopirin, 2000:25). Milton Friedman seorang ekonom besar yang memenangkan hadiah nobel dalam ilmu ekonomi pada tahun 1976 pernah menulis bahwa inflasi selalu dan dimana pun merupakan fenomena moneter. (G.Mankiw 2000:154). Secara definisi inflasi dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga

laju inflasi di negara kita lebih banyak dipengaruhi sektor riil bukan sektor moneter.

Di Indonesia ternyata laju inflasi tidak semata di tentukan oleh faktor moneter tapi juga faktor fisik, ada empat faktor yang menentukan tingkat inflasi. Pertama, uang yang beredar baik uang tunai maupun giro. Kedua, perbandingan antara sektor moneter dan fisik barang yang tersedia. Ketiga, tingkat suku bunga bank juga ikut mempengaruhi laju inflasi, suku bunga di Indonesia lebih tinggi jika di bandingkan dengan kawasan Asia. Keempat, tingkat inflasi ditentukan faktor fisik prasarana.

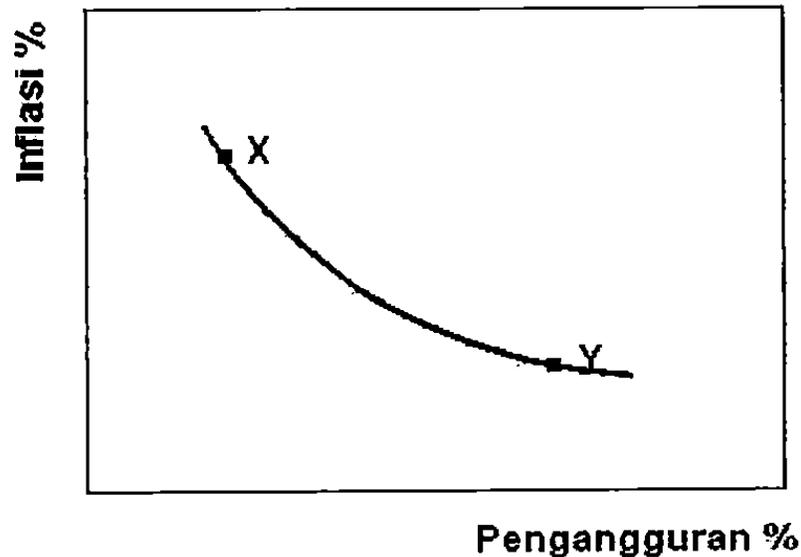
Masalah selanjutnya adalah pengangguran, sebab pengangguran telah menjadi momok menakutkan khususnya di negara-negara berkembang. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk, sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal untuk investasi. Masalah pengangguran sebenarnya bukan hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju tapi di negara maju masalah pengangguran sangat cepat terselesaikan daripada negara-negara berkembang.

Pengangguran secara garis besar bisa dikatakan suatu kondisi dimana orang tidak dapat bekerja karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan atau juga bisa diartikan situasi dimana seseorang menghadapi ketiadaan kesempatan kerja, tingginya pengangguran terus menjadi permasalahan yang sulit di pecahkan, jumlah pengangguran terbuka Agustus 2006 mencapai

Terjadinya pengangguran tidak bisa lepas dari apa yang namanya inflasi dimana inflasi pada mulanya senantiasa di identifikasikan dengan percetakan uang yang terlalu banyak sehingga menyebabkan pasokan uang yang beredar lebih banyak dan menyebabkan kenaikan tingkat pada harga secara menyeluruh, untuk mengatasi masalah inflasi maka dibuat kebijakan-kebijakan untuk menekan laju inflasi tapi kebijakan-kebijakan itu tidak pernah memberikan penyelesaian secara tuntas bahkan terjadi adalah sebaliknya kebijakan-kebijakan untuk mengatasi inflasi telah menyebabkan terjadinya pengangguran yang lebih besar sementara itu gerakan expansive untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan telah menyebabkan laju inflasi yang sangat tinggi.

Apabila inflasi ditekan dapat menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran, sedangkan tingkat pengangguran adalah simbol dari rendahnya produksi nasional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Maknum, 1995) menggunakan kebijakan uang ketat (*tight money policy*), justru akan menimbulkan dampak meningkatnya angka pengangguran. Demikian sebaliknya, jika ingin menekan tingkat pengangguran akan mendorong terjadinya inflasi yang tinggi dan seterusnya fenomena hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran tersebut dilukiskan oleh seorang Profesor dari Canberra yang bernama A.J. Phillips, yang kemudian dikenal

Gambar 1. Kurva Phillips



Secara logika kurva Phillips di atas semakin jauh dari faktanya ketika ekonomi dunia memasuki pasca tahun 70-an. Saat itu ekonomi dunia dilanda resesi hebat, segenap kebijakan ekonomi telah dikerahkan, tetapi tidak banyak membantu mengatasi bencana ekonomi tersebut. Kebijakan untuk mengatasi inflasi telah menyebabkan terjadinya pengangguran yang lebih besar. Sementara itu, gerakan ekspansif untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan telah menyebabkan terjadinya laju inflasi yang sangat tinggi. Kurva Phillips semakin menjauh dari titik *origin*nya, fenomena itu kemudian dikenal dengan istilah *stagflasi* ekonomi, suatu penyakit ekonomi baru yang lebih menakutkan.

Ketidakberdayaan kebijakan ekonomi konvensional tersebut akhirnya menjadi semakin nyata ketika krisis moneter mendera kawasan Asia. Hampir seluruh kebijakan ekonomi menjadi lumpuh seketika pengendalian laju inflasi

berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Hubungan inflasi dengan pengangguran di Indonesia tahun 1985-2007**”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang dibahas pada karya tulis ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan semula, untuk itu permasalahan yang diangkat terbatas pada :

1. Bagaimana hubungan antara inflasi dan pengangguran di Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data dari tahun 1985 sampai dengan 2007.
3. Analisis data menggunakan variabel independent dan dependent

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara inflasi dan pengangguran di Indonesia selama kurun waktu 23 tahun.
2. Seberapa besarnya pengangguran yang terjadi akibat terjadinya inflasi.

D. Tujuan Penelitian

Menggunakan pendekatan selama kurun waktu 23 tahun antara inflasi dan pengangguran dimana untuk mengetahui sebab terjadinya, penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara inflasi dan pengangguran saling

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan tentang permasalahan-permasalahan ekonomi, sebagai penerapan teori dan konsep yang didapat selama masa perkuliahan.
2. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terhadap permasalahan ekonomi